

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RENTABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

**Esih Jayanti
Wikantimur Ayus Sani Aji
Sudiyono**

**Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap
esihjayanti@stiemuhcilacap.ac.id, ayuswoww@gmail.com**

Abstract

This study aims to test empirically the factors that affect the company's profitability. This study was tested with three independent variables, namely Asset Structure, Liquidity, and Leverage. The object of this research is the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using a purposive sampling technique, the authors chose 14 Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector as a sample. This study uses panel data analysis obtained from the financial statements of the study period for 4 years. The results of this study were collected through secondary data from www.idx.co.id and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study found that the asset structure and leverage did not have a significant effect on the company's profitability in the food and beverage sub-sector manufacturing companies. Meanwhile, liquidity has a significant effect on company profitability in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. As for the test results simultaneously found that all variables have a significant effect.

Keywords: *Asset Structure, Liquidity, Leverage, and Rentability*

1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur industri barang konsumsi. Industri makanan dan minuman saat ini menjadi industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil, dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat industri makanan dan minuman menjadi industri yang paling diminati oleh investor dalam negeri.

Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan dan pengembangan usaha yang dijalankan. Masalah klasik dalam urusan pengembangan setiap perusahaan adalah pendanaan. Tentunya hal ini tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah-masalah lain yang pada gilirannya menuntut setiap perusahaan untuk bisa membaca dengan baik segala situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Semua dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat oleh berbagai perusahaan-perusahaan lain yang ingin melakukan pengembangan terhadap perusahaannya.

Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingginya biaya modal menjadi pertimbangan tersendiri bagi manajemen untuk menggunakan modal sendiri atau modal asing.

Berdasarkan *Balance Theory* (Myers, 1984) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan

menyeimbangkan keuntungan dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan.

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam hal pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers, 1984). Pemilihan urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini didasarkan dari tingkat *cost of fund* dari sumber-sumber tersebut yang juga berkaitan dengan tingkat risiko suatu investasi.

Menurut Ferri dan John (1979 dalam Rizal, 2002) struktur keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain klasifikasi industri, ukuran perusahaan, risiko bisnis (*business risk*), dan *operating leverage*. Sedangkan Rajan dan Zingales (1995 dalam Rizal, 2002) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *leverage* perusahaan yaitu *tangibility asset*, *the market to book ratio (investment opportunity)*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan *Profitability* perusahaan. Wald (1999) mengatakan bahwa struktur modal berhubungan dengan tingkat *long term debt/ asset ratio*, risiko perusahaan, *profitability*, *firm size and growth*. Penelitian yang dilakukan Ghosh, Cai & Li (2000) bahwa *asset size*, *beban research and development*, beban periklanan, beban penjualan & koefisien variasi dari *cash flow* digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9). Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (Sitanggang, 2013:75). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya, yaitu hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki kesempatan mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak. Ini kaitannya dengan sumber pembiayaan perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi kanan neraca, dari hutang dagang hingga laba ditahan, gambaran ini lebih dikenal dengan struktur keuangan.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya dapat diukur oleh rentabilitas yang dicapai (Suherman, 2012:2). Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi yang menunjukkan semakin banyak laba menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga mampu meningkatkan rentabilitas. Semakin banyak laba menunjukkan perusahaan efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga mampu meningkatkan rentabilitas. Rentabilitas penting bagi perusahaan karena menjadi ukuran bahwa perusahaan bekerja dengan efisien sehingga sangat diperlukan bagi perusahaan (Riyanto, 2010:37).

1.2. Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah struktur aktiva, likuiditas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
- b. Apakah struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial struktur aktiva, Likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- b. Menguji dan menganalisis struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

2.1. Landasan Teori

a. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9). Adapun menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang.

b. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera atau harus dipenuhi (Riyanto, 2011). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Halim, 2015).

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin 2009:89).

d. Rentabilitas

Menurut Harahap (2007:304) rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Semakin besar nilai rentabilitas maka semakin tinggi persentase kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2. Pecking Order Theory

Menurut Myers *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan perusahaan.
- b. Jika pendanaan dari eksternal dibutuhkan, perusahaan akan menerbitkan hutang terlebih dahulu. Jika penggunaan hutang masih kurang mencukupi perusahaan akan menerbitkan saham baru.

2.3. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (Teori MM)

Di dalam teori ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan dan membagi struktur modal menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Teori MM tanpa pajak
Teori MM berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan salah satu asumsinya adalah tidak ada pajak.
- b. Teori MM dengan pajak
Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

2.4. Teori Trade-Off

Menurut Myers (2001) *trade-off theory* dijelaskan, "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan."

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- H4: Struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dilakukan pada perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan data sesuai kebutuhan penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menggunakan data pannel, yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2018.

3.3. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dengan jumlah populasi 32 perusahaan.

3.4. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2015-2018.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam penyampaian laporan keuangan.
- Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun penelitian pada tahun 2015-2018.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma (Persero)Tbk.
9	KINO	Kino Indonesia Tbk.
10	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)* yang mana digunakan untuk mengukur rentabilitas.

Dalam penelitian ini rentabilitas diprosikan (Agus Sartono, 2010:113) dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas

1) Struktur Aktiva (X₁)

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam penelitian ini struktur aktiva diprosikan (Syamsuddin, 2009:9) dengan:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Likuiditas (X₂)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan (Kasmir, 2014:135) dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Leverage (X₃)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan (Kasmir, 2008:156) dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6. Metode Analisis Data

- a. **Analisis Deskriptif.** Digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menyimpulkan data tersebut.
- b. **Uji Asumsi Klasik** Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:
 - 1) **Uji Normalitas.** Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 147).
 - 2) **Uji Multikolinieritas.** Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.
 - 3) **Uji Heteroskedastisitas.** Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.
 - 4) **Uji Autokorelasi.** Dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu
- c. **Analisis Regresi Linier Berganda**
Menurut Gujarati (2007:180) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas.
Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
- d. **Pengujian Hipotesis**
 - 1) **Uji t dan uji F**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2013:98).

2) **Koefisien Determinasi (R^2)**. mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:97).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

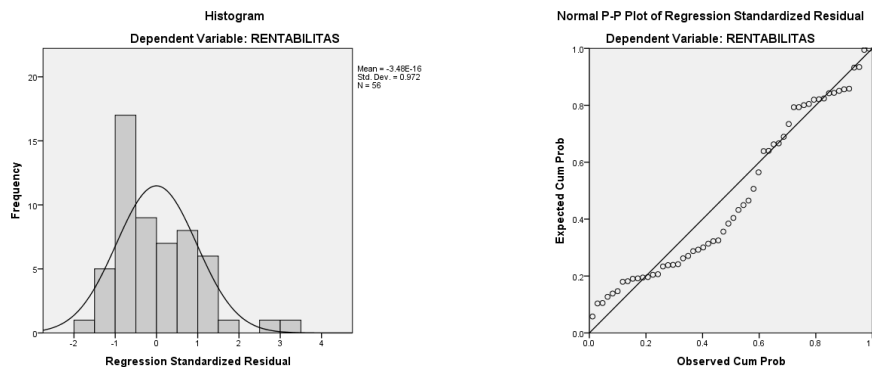
Variabel	Descriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Struktur Aktiva	56	0,059	0,967	.47	.030	.227
Likuiditas	56	1,003	15,822	3.02	.413	3.089
Leverage	56	0,039	0,863	.44	.029	.219
Rentabilitas	56	0,067	0,863	.37	.030	.224
Valid N (listwise)	56					

Sumber data primer diolah 2020

4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas dengan Analisis Grafis

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafis:



Gambar 1. Histogram dan P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan *output chart* di atas dimana grafik histogram memberikan pola distribusi melenceng ke kanan dan membentuk lonceng yang artinya adalah berdistribusi normal. Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya yang artinya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Aktiva	.776	1.289	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	.800	1.250	Bebas Multikolinieritas
Leverage	.838	1.194	Bebas Multikolinieritas

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.051		4.496	.000
Struktur Aktiva	-.124	.072	-.261	-1.720	.091
Likuiditas	-.007	.005	-.207	-1.381	.173
<i>Leverage</i>	.042	.072	.086	.590	.558

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi dari variabel struktur aktiva 0,091, likuiditas 0,173 dan *leverage* 0,558 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi dengan Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	-.023	.20173414

a. Predictors: (Constant), Ut_1, Likuiditas, *Leverage*, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: *Unstandardized Residual*

Sumber data primer diolah 2020

Pada *output model summary* di atas terlihat bahwa R² sebesar 0,053. Nilai R² ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai X² hitung, sehingga diperoleh nilai X² hitung (2,862) < X² tabel (74,468), maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.334	.097		3.432	.001
Struktur Aktiva	-.067	.138	-.068	-.486	.629
Likuiditas	.029	.010	.404	2.925	.005
<i>Leverage</i>	-.052	.138	-.051	-.381	.705

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber data primer diolah 2020

Dari tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Rentabilitas} = 0,334 - 0,67\text{SA} + 0,029\text{Lik} - 0,052\text{Lev} + e$$

4.3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t _{tabel}
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.334	.097		3.432	.001	2.007
Struktur						
1 Aktiva	-.067	.138	-.068	-.486	.629	2.007
Likuiditas	.029	.010	.404	2.925	.005	2.007
Leverage	-.052	.138	-.051	-.381	.705	2.007

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis (H₁)

Hipotesis pertama menguji kebenaran bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2018. Nilai t_{hitung} adalah -0,486, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,486 < 2,007$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,629 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan ditolak.

2) Hipotesis (H₂)

Hipotesis kedua menguji kebenaran bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2018. Nilai t_{hitung} adalah 2,925, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,925 > 2,007$) dan $\alpha < 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan diterima.

3) Hipotesis (H₃)

Hipotesis ketiga menguji kebenaran bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2018. Nilai t_{hitung} adalah -0,381, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,381 < 2,007$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,705 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.547	3	.191	4.558	.007 ^b
Residual	2.184	52	.042		
Total	2.759	55			

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui besarnya $F=4,558$ sedangkan nilai $F_{tabel}=(k;n-k)=(3;56-3)=(3;53)$ dengan menggunakan $\alpha=0,05$ dan $df_1=3$; $df_2=53$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,78, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} (4,558 > 2,78)$. Maka secara bersama-sama variabel struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesa keempat yang menyatakan struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 nilai secara umum (R) adalah sebesar 0.456, sedangkan nilai R_{Square} sebesar 0,208 dan nilai *Adjusted R Square* 0,163. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 16,3% variabel dependen (Rentabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Leverage*). Sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.163	.205

Sumber data primer diolah 2020

4.4. Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Rentabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} adalah -0,486, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,486 < 2,007)$ dan $\alpha > 0,05 (0,629 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Menurut analisis peneliti perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari dana internal, sedangkan utang hanya sebagai pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivasinya dan terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dengan utang karena dana internal perusahaan tidak memungkinkan. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan yang hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} adalah 2,925, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (2,925 > 2,007)$ dan $\alpha < 0,05 (0,005 < 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan rentabilitas karena likuiditas

memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka rentabilitas perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2014) dan Jubi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Rentabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} adalah -0,381, nilai t_{tabel} dengan $df=52$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,007. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,381 < 2,007) dan $\alpha > 0,05$ (0,705 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh parsial dan simultan terhadap rentabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda. Menurut analisis peneliti ada kemungkinan bahwa *leverage* tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan namun menggunakan sumber lain dalam perusahaan untuk menghasilkan rentabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan.

d. Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Rentabilitas Perusahaan

Dari hasil penelitian diketahui besarnya $F=4,558$ sedangkan nilai $F_{tabel}=(k;n-k)=(3;56-3)=(3;53)$ dengan menggunakan $\alpha=0,05$ dan $df_1=3$; $df_2=53$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,78, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,558 > 2,78). Maka secara bersama-sama variabel struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

5. Kesimpulan, Saran untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Struktur aktiva dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Struktur aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk menambah variabel penelitian yang lain, dan mengarahkan obyek penelitian yang lebih luas, yaitu dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan menambah tahun pengamatan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit serta menambah variabel fundamental yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Ghosh, Arvin, Francis Cai and Wenhui Li, (2000)., *The Determinants of Capital Structure*, American Business Review, 18,2,p.129.
- Ghozali, Imam, (2010)., *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, Imam, (2011)., *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D.N., (2007)., *Dasar-dasar Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul, (2015)., *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hamdan. Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Palembang.
- Harahap, Sofyan Syafri., (2007)., *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jubi., (2017)., *Analisa Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Perubahan Jumlah Anggota Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Simalungun*, Diunduh dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6529>.
- Kasmir., (2014)., *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Myers, S and Majluf., (1984)., *Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investors Do Not Have*, *Journal of Finance Economics* 13. pp. 187-221.
- Rahmawati, Suci., (2018)., *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Universitas Islam Malang, Malang.
- Riyanto, Bambang., (2010)., *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke 4, BPFE, Yogyakarta.
- _____, Bambang., (2011)., *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rizal, Muhammad., (2002)., *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Tahun 1997-2002*, Thesis MM, Universitas Gajah Mada.
- Sartono, Agus., (2010)., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P., (2013)., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono., (2008)., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung.
- Suherman, Maman dan A, Moch. Irfan Kurnia., (2012)., *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Rentabilitas (Studi Kasus pada PD. BPR BKPD Indihiang Tasikmalaya)*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Hal. 1-15. ISSN 1907-9958.
- Syamsuddin, Lukman., (2009)., *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Wald., (1999)., *Journal of Economics and Finance. Summer*, 26, 2, p.200.